

Penggunaan Buku Digital di Era Revolusi 4.0 untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Pada Generasi Muda

Iwan Rakasiwi, Sariyatun, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Universitas Sebelas Maret
iwan@student.uns.ac.id

Article History

received 1/12/2021

revised 8/12/2021

accepted 15/12/2021

Abstract

This article is entitled "The use of digital books in the 4.0 revolution era to increase historical awareness in the younger generation" In this era of digitalization or the 4.0 industrial revolution, the role of technology is very influential for the world of education which helps you students get information, improve students' skills and ways of thinking. Digital books are very suitable for use in this 4.0 revolution era because digital books are now more in demand because of their small size when compared to physical books, and also generally have a search feature, so that words in digital books can be quickly searched and found. The formulation of the problem in this article are: 1) how is the Industrial Revolution 4.0, 2) the use of digital books to increase historical awareness and the methodology that will be used in this article is the library research approach. To find data on literacy studies, you can refer to books, research journals that have been published both locally and internationally

Keywords: *Digital book, Revolution 4.0, Historical awareness*

Abstrak

Artikel ini berjudul "Penggunaan buku digital di era revolusi 4.0 untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada generasi muda" Di era digitalisasi atau revolusi industri 4.0 ini peran teknologi sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan yang dimana membantu peserta didik mendapatkan informasi, meningkatkan keterampilan dan cara berpikir peserta didik. Buku digital sangat cocok digunakan di era revolusi 4.0 ini karena buku digital sekarang ini lebih diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku fisik, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku digital dapat dengan cepat dicari dan ditemukan, Adapun rumusan masalah dalam artikel ini yaitu: 1) bagaimana Revolusi Industri 4.0, 2) Penggunaan buku digital untuk meningkatkan kesadaran sejarah sedangkan metodologi yang akan digunakan pada artikel ini yaitu pendekatan library research atau studi kepustakaan. Untuk mencari data pada studi literasi dapat merujuk buku, jurnal-jurnal penelitian yang telah ter-publish baik lokal maupun internasional

Kata kunci: Buku digital, Revolusi 4.0, Kesadaran sejarah

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada suatu negara. Jika suatu negara ingin maju maka hal pertama yang mesti ditingkatkan adalah pendidikan. Pendidikan secara umum sudah lama diketahui sebagai alat untuk perubahan, sebagai 'agent of social change' (Safitri, 2013:133), Karena melalui pendidikan yang berkualitas akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memiliki pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Saat ini, dunia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana teknologi digital sudah menjadi kebutuhan sehari-hari manusia. Kemajuan teknologi digital saat ini juga mempengaruhi bidang pendidikan, Pada hakikatnya peran teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk membantu siswa mendapatkan informasi, meningkatkan keterampilan dan cara berpikir serta mengekspresikan ide (Asmi, 2018:4), Pembelajaran di era digital atau di era revolusi industri 4.0, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan teknologi hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi seluruh akademisi, pendidik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk memperlancar proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud yaitu pendidik sudah menggunakan media atau bahan ajar berbasis digital sebagai alat bantu pembelajaran.

Dulu buku dapat dibaca dalam bentuk lembaran kertas yang disusun, namun sekarang dengan berkembangnya teknologi buku sekarang tidak hanya berbentuk dari kertas tetapi juga berupa digital yang dapat disimpan di smartphone atau computer. Buku digital sangat cocok digunakan di era revolusi 4.0 ini karena buku digital sekarang ini lebih diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku fisik, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku digital dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. Selain itu buku digital sangat praktis karena dapat dibuka di mana pun dan kapan pun melalui smartphone dan computer.

Buku Digital adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer. Buku digital ini berupa file dengan format bermacam-macam, ada yang berupa Pdf (portable document format) yang dapat dibuka dengan program Acrobat Reader atau sejenisnya (Atmadja, dkk, 2015: 4). Buku digital ini berisi tentang pembelajaran sejarah yang disusun dalam satuan tertentu digunakan untuk pembelajaran. peran buku digital yaitu sebagai bahan ajar yang dirancang oleh pendidik, yang nantinya akan digunakan peserta didik pada materi yang akan dipelajarinya.

Penggunaan buku digital pada mata pelajaran sejarah ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan adanya buku digital peserta didik dengan mudah untuk membaca materi sejarah, dengan buku digital ini juga pembelajaran sejarah lebih inovatif, yang dimana pembelajaran sejarah biasanya bersifat monoton.

Di era revolusi 4.0 ini memiliki dampak yang buruk yang melalui dengan mudah masuknya kebudayaan-kebudayaan luar dan bercampur dengan kebudayaan lokal yang mengakibatkan kesadaran sejarah berlahan akan menghilang dalam diri

generasi muda. Menurut Daliman (2012:76) kesadaran sejarah merupakan bentuk kesadaran manusia akan peristiwa masa lampau mengenai keadaan manusia sekarang yang berakar dari warisan budaya dan sejarah untuk dilestarikan sebagai identitas suatu bangsa.

Untuk mencegah hilangnya kesadaran sejarah generasi muda ini kita sebagai pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya, dengan bantuan teknologi sekarang seluruh masyarakat bisa membuat suatu karya baik berupa tulisan, artikel, video, dan lainnya yang dapat membuat identitas bangsa tidak hilang, sebagai contoh dengan dibuatnya buku digital tentang sejarah lokal dengan generasi muda akan mudah mengetahui sejarah lokal tersebut. Yang dimana generasi muda sekarang ini sangat berketegantungan dengan smartphone. Semakin banyak masyarakat membuat buku digital sejarah maka semakin bertambah wawasan generasi muda dan dapat mengambil baik buruk dari sejarah tersebut. Dari pembahasan diatas dapat diketahui rumusan masalah pada artikel ini yaitu: 1) bagaimana Revolusi Industri 4.0, 2) Penggunaan buku digital untuk meningkatkan kesadaran sejarah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan. Untuk mencari data pada studi literasi dapat merujuk buku buku, jurnal-jurnal penelitian yang telah ter-publish baik lokal maupun internasional, tulisan-tulisan ilmiah, penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya dan artikel-artikel yang diterbitkan baik berupa majalah maupun surat kabar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan kondisi abad 21, ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang melalui kombinasi teknologi yang mengurangi sekat antara dunia fisik, digital, dan biologis. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang terutama kecerdasan buatan, robot, blockchain, nanoteknologi, 3D printing (Fonna, 2019:11).

Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0 adalah (1) berkembangnya printer 3D yang pencetakan tidak hanya objek 2D tetapi sekarang rumah juga bisa dicetak menggunakan printer 3D (2) Otomasi robotic, yang artinya proses produksi tidak lagi mengandalkan sejumlah orang tetapi diganti dengan sistem robotic. (3) data besar yaitu sistem komputer yang mengetahui barang-barang apa yang kita favoritkan, karena ada data yang mengumpulkan informasi kita (4) internet of thing, yaitu kecepatan yang dikendalikan oleh internet. Saat ini, hampir semua pekerjaan terhubung dengan koneksi internet (Risdianto, 2019: 6)

Gejala transformasi industri 4.0 yang bisa muncul saat ini bisa dilihat seperti sektor retail sudah diganti dengan e-commerce, transportasi sekarang muncul transportasi online, pekerja pabrik telah tergantikan dengan teknologi robot, surat telah tergantikan dengan layanan pesan seperti whatsapp, surat elektronik atau email, rumah produksi kini tergantikan dengan munculnya pembuat konten elektronik di youtube. Di bidang pendidikan sendiri sudah banyak kita jumpai dimana sumber belajar atau konten dalam bidang apapun dapat diakses dengan mudah, gratis melalui koneksi internet kapanpun dan dimanapun (Risdianto, 2019: 6-7).

Menurut Prasetyo & Trisyanti (2018), perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari perkembangan revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut mengubah tatanan pendidikan di suatu negara. Revolusi industri dimulai dari 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke-18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke-19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi sekitar tahun 1970-an melalui penggunaan komputer, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi sekitar tahun 2010 melalui rekayasa intelijen dan internet of things sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Risdianto, 2019: 1).

2. Penggunaan buku digital untuk meningkatkan kesadaran sejarah

Buku digital merupakan publikasi berupa teks dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan dan dibaca dengan smartphone ataupun computer (andina, 2011: 83) buku digital dapat memudahkan pembaca untuk mengakses buku ataupun literasi. Kelebihan buku digital ini bisa dibawa kemana saja, efisien dan penyimpanan mudah dan aman

Selanjutnya Fungsi Buku Digital yaitu: a. Sebagai salah satu alternatif media belajar. b. Berbeda dengan buku cetak, buku digital dapat memuat konten multimedia di dalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. c. Sebagai media berbagi informasi. d. Dibandingkan dengan buku cetak, buku digital dapat disebarluaskan secara lebih mudah, baik melalui media seperti website, kelas maya, email dan media digital yang lain. e. Seseorang dengan mudah dapat menjadi pengarang serta penerbit dari buku yang dibuatnya sendiri.

Kemudian ada beberapa tujuan pengembangan buku digital adalah sebagai berikut: a. Memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk lebih mudah berbagi informasi, dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan membuat konten dalam bentuk digital, pengarang tidak perlu mendatangi penerbit untuk menerbitkan bukunya. ia cukup berkunjung ke salah satu laman toko buku daring dan mendistribusikan bukunya secara mandiri. b. Melindungi informasi yang disampaikan. c. Berbeda dengan buku fisik yang dapat rusak, basah, ataupun hilang, buku digital yang berupa data di komputer terlindungi dari masalah-masalah tersebut. d. Mempermudah proses memahami materi pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan buku digital, menurut Tempo (2017:7-8) kelebihan buku digital sebagai berikut: a. Untuk melestarikan literatur dalam bentuk buku yang banyak jumlahnya, b. Tidak dapat rusak karena data disimpan dalam bentuk file, c. Mengurangi perawatan yang mahal, d. Proses publikasi murah dan mudah untuk disebar luaskan karena bisa melalui media website, email atau kelas maya, e. Memiliki sifat portable, karena bisa dibaca menggunakan perangkat elektronik portable (smartphone, komputer), f. Tidak memakan tempat karena disimpan dalam bentuk file Membatasi penyalinan dan distribusi karya, menjual atau menggunakan teks dalam domain publik secara bebas dengan menggunakan proteksi keamanan lisensi "*click-warp*"

Selain memiliki kelebihan, buku digital juga memiliki kekurangan yang menjadikan produk ini tidak dapat memperoleh pasar yang baik terutama di Indonesia. Kelemahan tersebut adalah:

1) Jumlah buku digital yang beredar dipasaran Menurut Shin, kelemahan buku digital adalah kurangnya judul buku yang dapat disimpan oleh sebuah alat baca atau e reader. Mengapa hal ini terjadi? Karna buku digital dari sebuah penerbit memiliki format yang tidak selalu sama dengan format yang diterima oleh e-reader nya. Saat ini teknologi alat baca digital masih baru sehingga pembelian buku digital sering terhambat karena kadang buku digital tersebut hanya dapat dibaca dengan produk e-reader tertentu.

2). Ketrgantungan pada baterai Membaca buku digital tidak terlepas dari ketergantungan kita pada baterai alat baca, termasuk tentunya pada waktu kita membaca buku digital dengan menggunakan laptop sekalipun. Semua tergantung pada ketersediaan baterai atau listrik.

3). Mudah dibajak Sifatnya yang sangat praktis, tentunya memliki kemudahan untuk dilakukan penggandaan atau pembajakan. Sehingga oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, karya berupa kekayaan intelektual sebagai pengarang atau penulis buku digital akan mudah dilakukan (Tempo, 2017:9-10).

Kesadaran sejarah menyangkut pemahaman individu tentang hubungan antara apa yang pernah, tengah terjadi, dan akan terjadi sehingga dapat memahami hubungan multi-kronologis dan memahami sejarah (Thorp Robert, 2014: 21-22). Soedjatmoko (1990:67-69) mengemukakan bahwa kesadaran sejarah berarti sadar akan kelampauan, bebas dalam kekinian, dan bertanggung jawab untuk menentukan keakanan. Dengan demikian maka kesadaran sejarah berarti mempelajari masa lampau sebagai landasan berpijak masa kini dan merencanakan hari depan.

Russen (2004:35-37) mengelompokkan kesadaran sejarah menjadi empat tipe, yakni:

a. Tradisional

Kesadaran tipe tradisional ini disampaikan secara lisan. Cerita sejarah disampaikan secara pesan moral yaitu tentang benar salahnya tindakan. Orientasi tradisional ini akan menuntun masyarakat secara eksternal melalui penegasan kewajiban yang memerlukan persetujuan, orientasi sejarah tradisional menjabarkan tentang moral sebagai tradisi.

b. Peneladanan

kesadaran tipe peneladanan ialah meneladani kejadian yang terjadi dimasa lalu sebagai hikmah yang menghasilkan perilaku dan tindakan untuk masa sekarang. Kesadaran sejarah tipe peneladanan dipandang sebagai masa lampau yang dapat diingat kembali dengan pesan untuk masa kini, yakni: “Jas Merah” – Jangan sekali kali melupakan sejarah. Dalam hal ini dipandang sebagai pengalaman dari berbagai tempat dan zaman, sehingga kita akan lebih bijaksana dalam menghadapi kehidupan.

c. Kritis

Kesadaran sejarah tipe kritis dibangun dengan cara mengkritisi berbagai kisah tentang peristiwa di masa lampau. Berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis, orang kemudian menyimpulkan bahwa kisah yang telah disusun dan kebenarannya dapat dikategorikan sebagai hoax

d. Genetik

Kesadaran sejarah tipe genetik didefinisikan sebagai “waktu telah berganti, zaman telah berubah.” Maksudnya adalah setiap zaman memiliki nilai dan norma yang berbeda dengan zaman lain. Kisah dizaman lampau jika diaplikasikan di zaman kini maka tidak akan ada kecocokan. Kesadaran sejarah tipe genetik memandang masa lampau, masa kini dan masa depan sebagai garis linier kemajuan. Oleh karena itu, hal ini menempatkan pengalaman nyata masa lampau sebagai transformasional, yaitu pola-pola budaya dan kehidupan yang mengalami evolusi sehingga menjadi komposisi modern yang lebih positif (Purwanta, 2019:35-40).

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam mengukur kesadaran sejarah diperlukan indikator-indikator untuk mengetahui tingkat kesadaran sejarah seseorang. Maka indikator kesadaran sejarah yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini mengambil dari pendapat Soejatmoko yang dikutip dalam Aman (2011:31) yaitu : (1) Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; (2) Mengenal diri sendiri dan bangsanya; (3) Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; (4) Menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Penggunaan buku digital sejarah ini merupakan salah satu alternatif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca, dengan pemanfaat buku digital sejarah ini peserta didik dengan mudah menggunakan buku digital karena buku digital ini bisa dibawa ke mana saja dan digunakan kapan saja melalui smartphone, kita ketahui bahwa generasi sekarang ini peserta didik tidak lepas dari smarthponenya dengan pendidik mengembangkan buku digital sejarah peserta didik bisa belajar sendiri materi sejarah. Peran pendidik disini yaitu pendidik harus bisa mengatur jadwal khusus untuk membuat peserta didik membaca buku digital, dan membaritahukan kepada peserta didik kelebihan buku digital yang praktis dan efisien digunakan kapan pun bisa dipakai ketika waktu sedang menunggu. Dengan peserta didik sering membaca buku digital sejarah ini, akan memberikan dampak kepada kesedaran sejarah peserta didik, yaitu mengenal diri sendiri dan bangsanya, dan peserta didik juga dapat menerapkan nilai-nilai sejarah yang dibacanya, baik menjaga peninggalan sejarah bangsanya.

KESIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan kondisi abad 21, ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang melalui kombinasi teknologi yang mengurangi sekat antara dunia fisik, digital, dan biologis. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang terutama kecerdasan buatan, robot, blockchain, nanoteknologi, 3D printing

Di era revolusi industri 4.0 ini pembelajaran sejarah harus terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan lingkungan sekitar. Pada era sekarang ini lingkungan bagi pelajar sudah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, generasi sekarang yang merupakan pelajar adalah Generasi Z dimana anak-anak ketika bangun tidur langsung mencari dan menggunakan smartphone yang terkoneksi dengan internet. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran sejarah cocok dengan menggunakan buku digital sebagai alat bantu belajarnya. Dengan menggunakan buku digital pembelajaran sejarah akan sangat efisien karena memberikan keleluasaan dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses buku digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, e. (2011). Buku digital dan peraturannya. *Jurnal Aspirasi*. Volume 2 Nomor 1. 79-95.
- Atmadja, O. S., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2015). Perancangan Buku Digital Panduan Perjalanan Wisata Pengendara Sepeda Motor di Pulau Madura. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Daliman. (2012). *Manusia dan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Eko Risdianto. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Univ Bengkulu [Internet].
- Tompo, Basman. 2017. *Cara Cepat Membuat Buku Digital Android*. Malang
- Thorp, Robert. (2014). Towards an epistemological theory of historical consciousness. *Historical Encounters: A journal of historical consciousness, historical cultures, and history education*, 1(1), 20-31, [ISSN 2203 7543]
- Soedjatmoko. (1990). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan: Pilihan Karangan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan Ekonomi dan Sosial
- Purwanta, Hieronymus. (2019). *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Surakarta: CHERS bersama Penerbitan dan Percetakan UNS Press
- Rüsen, J. (2012). Forming historical consciousness—Towards a humanistic history didactics. *Antíteses*, 5(10), 519-536.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak